

## PENGARUH KEHIDUPAN BERASRAMA DENGAN MENERAPKAN NILAI ANTI KORUPSI PADA MAHASISWA ASRAMA INSTITUT SHANTI BHUANA

Charley Orilya Grasselly Alfa Delfiny Hartoyo Uray<sup>1</sup>, Mille Joss<sup>2</sup>, Vika<sup>3</sup>, Kusnanto<sup>4</sup>  
[charleyorilya2@gmail.com](mailto:charleyorilya2@gmail.com)<sup>1</sup>, [mille2111@shantibhuana.ac.id](mailto:mille2111@shantibhuana.ac.id)<sup>2</sup>, [vikaoktaviani@gmail.com](mailto:vikaoktaviani@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[kusnanto@shantibhuana.ac.id](mailto:kusnanto@shantibhuana.ac.id)<sup>4</sup>

Institut Shanti Bhuana

### ABSTRAK

Penelitian ini fokus kepada analisis pengaruh kehidupan berasrama terhadap penerapan nilai – nilai anti korupsi pada penghuni asrama Institut Shanti Bhuana yang memiliki keberagaman budaya dan latar belakang yang berbeda, sehingga sebagai wadah untuk meningkatkan karakter yang positif pada semua penghuni, asrama harus mampu menginternalisasikan nilai – nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab dan integritas. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada penghuni asrama Institut Shanti Bhuana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas penghuni asrama merasakan bahwa kehidupan berasrama berdampak positif dalam pengembangan sikap dan perilaku mereka ke arah yang lebih baik, serta membantu mereka dalam mengambil keputusan dengan bertanggung jawab. Selain adanya pendidikan anti – korupsi, hasil penelitian ini juga didukung dengan adanya budaya amare yang merupakan kekhasan dalam Institut Shanti Bhuana, sehingga diharapkan setelah penghuni asrama telah menyelesaikan masa berasramanya dapat menjadi agen perubahan positif bagi masyarakat dan bangsa.

**Kata Kunci:** Asrama, Anti Korupsi, Mahasiswa, Institut Shanti Bhuana, Pendidikan Karakter, Integritas, Moral.

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan beragam suku dan bahasa daerah yang berbeda – beda. Di tengah keberagaman ini, masing – masing individu memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kebiasaan, sikap dan perilaku yang lain. Kondisi ini juga yang terjadi di kehidupan mahasiswa Institut Shanti Bhuana yang tinggal di asrama. Hal ini tidak lepas dari pengaruh budaya, lingkungan masyarakat, keluarga, serta latar belakang pribadi masing – masing. Tantangan yang terjadi adalah bagaimana membentuk nilai – nilai moral dari berbagai nilai dan sikap yang mereka bawa dari lingkungan sebelumnya. Kehidupan sosial yang tidak sehat menyebabkan mahasiswa terjebak dalam berbagai tindakan negatif. Oleh karena itu, kehidupan berasrama memiliki peran penting dalam membimbing mahasiswa agar memiliki karakter berintegritas, termasuk dalam menginternalisasi nilai anti korupsi. [1]

Korupsi berasal dari bahasa Latin “corruption” yang merujuk pada tindakan bersifat busuk dan merusak dan berkaitan dengan penyalahgunaan kekuasaan untuk kepentingan pribadi. Faktor – faktor internal terjadi korupsi adalah sifat rakus, moral yang lemah dan gaya hidup konsumtif. Faktor eksternal terjadinya korupsi adalah masyarakat yang menolerir tindakan korupsi dan kurangnya teladan dari pemimpin yang berkontribusi dalam tindakan korupsi [2].

Pendidikan anti – korupsi penting dalam membentuk generasi yang sadar akan pentingnya nilai moral dan etika dalam kehidupan publik. Mahasiswa yang tinggal di asrama belajar untuk hidup dalam komunitas yang menjunjung tinggi nilai – nilai tersebut, sehingga mereka tidak hanya menjadi pribadi yang bertanggung jawab secara akademis,

tetapi juga memiliki ketahanan moral untuk menolak tindakan korupsi [3]. Pendidikan kejujuran dan anti korupsi menjadi sangat penting bagi mahasiswa, karena mereka merupakan agen perubahan bangsa ini. Pendidikan menjadi jalan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan melatih soft skill yang akan digunakan dalam dunia kerja nanti [4]. Pentingnya pengembangan karakter bangsa tidak dipisahkan dari pemahaman tentang Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Pancasila merupakan pedoman moral dan etika yang harus diinternalisasikan oleh setiap individu, terutama generasi muda [5].

Kehidupan berasrama di Institut Shanti Bhuana telah menerapkan pendidikan anti – korupsi dengan menanamkan nilai – nilai integritas, tanggung jawab dan kejujuran. Selain pendidikan anti – korupsi dan kejujuran terdapat juga peran budaya amare untuk membentuk karakter mahasiswa dari segi moral sehingga dapat meningkatkan nilai anti – korupsi dan kejujuran dalam kehidupan berasrama Institut Shanti Bhuana. Sehingga, diharapkan dapat membangun agen perubahan yang kuat, berpengaruh positif dan menanamkan nilai – nilai di dalam diri mahasiswa melalui kegiatan asrama, seperti makan bersama, piket komunitas, rekreasi, pertemuan sel, misa komunitas dan doa bersama. Proses pengembangan karakter melalui kegiatan – kegiatan ini membuat mahasiswa harus melakukan penyesuaian diri untuk tetap mendisiplinkan dirinya, sehingga dampak dari pendisiplinan itu membuat mahasiswa menjadi pribadi yang bermoral dan berkarakter unggul [6].

Dalam kehidupan berasrama Institut Shanti Bhuana memiliki pokok pengembangan dalam pembentukan kepribadian mahasiswa yang berintegritas dan bertanggung jawab dalam upaya agar penghuni asrama memiliki karakter yang kuat, sehingga dapat mengatasi krisis moral [7]. Asrama Institut Shanti Bhuana adalah gabungan keberagaman suku dan budaya dari penghuni asrama, sehingga pendidikan tidak hanya berfokus pada penanaman nilai – nilai moral, seperti kejujuran dan tanggung jawab, melainkan lebih mengintegrasikan nilai – nilai luhur dari latar belakang penghuni asrama. Melalui kegiatan sehari – hari, penghuni asrama juga diajak untuk berinteraksi dan berkolaborasi dalam saling mempengaruhi dalam hal positif dan membangunnya juga. Proses yang dijalani setiap hari ini bukan hanya membantu mereka dalam menginternalisasikan nilai anti – korupsi, tetapi juga membentuk lingkungan yang mendukung pengembangan karakter yang kuat. Sehingga penghuni asrama tidak hanya dibentuk cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas yang baik dan mampu menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat [8].

Dalam hal ini, asrama Institut Shanti Bhuana mengadopsi acuan dari kitab Amsal 31: 1 – 9. Dapat diketahui, selain bersifat nasionalis, asrama Shanti Bhuana merupakan asrama dibawah naungan pendidikan Katolik juga. Kitab Amsal menekankan pentingnya konsistensi dalam perkataan dan tindakan, kejujuran dalam segala hal, serta adil dalam pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan upaya penerapan pendidikan anti – korupsi dalam asrama, dimana penghuni asrama dibimbing untuk mengimplementasikan setiap nilai – nilai moral dalam kehidupan sehari – harinya, sehingga diharapkan penghuni asrama menjadi pribadi yang memiliki karakter kuat, bertanggung jawab dan mampu menolak setiap hal negatif yang dapat merusak integritas mereka [9].

Moralitas yang sudah sering disebutkan diatas merupakan cakupan dari sopan sanun dan etiket yang menjadi landasan penting dalam membangun hubungan yang harmonis antar sesama manusia. Pendidikan moral seharusnya sudah dimulai sejak usia dini dan terus menerus diajarkan, khususnya oleh orang tua sebagai teladan bagi anak mereka. Hal ini menjadi tantangan sendiri bagi asrama Shanti Bhuana yang membina dan mendidik

penghuni asrama yang memiliki latar belakang keluarga yang berbeda. Asrama Shanti Bhuana memiliki tugas untuk membantu penghuni asrama dalam menghargai satu sama lain, sehingga dalam asrama sendiri tercipta tatanan kehidupan yang harmonis dan beradab [10].

### **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan jurnal ini adalah bagaimana pengaruh kehidupan berasrama dengan adanya penerapan nilai-nilai anti korupsi kepada mahasiswa asrama Institute Shanti Bhuana.

### **Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dari penulisan jurnal ini dengan berdasarkan rumusan masalah yang telah ada yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh kehidupan mahasiswa apabila adanya penerapan nilai anti korupsi kepada mahasiswa asrama Institut Shanti Bhuana.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengukur pengaruh kehidupan berasrama terhadap penerapan nilai anti korupsi pada mahasiswa Asrama Institut Shanti Bhuana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang tinggal di asrama tersebut, dan sampel diambil menggunakan teknik simple random sampling untuk memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari dua bagian utama: bagian pertama berisi pertanyaan tentang kehidupan berasrama, seperti fasilitas, interaksi sosial, dan kegiatan rutin, sementara bagian kedua mencakup pertanyaan tentang penerapan nilai-nilai anti korupsi, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan transparansi dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum digunakan, kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan akurasi dan konsistensi pengukuran. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring atau luring kepada mahasiswa asrama, dan hasilnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan profil responden serta distribusi jawaban, serta statistik inferensial, seperti uji regresi, untuk menguji hipotesis dan menentukan pengaruh kehidupan berasrama terhadap penerapan nilai anti korupsi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Gambar 1. Distribusi Usia

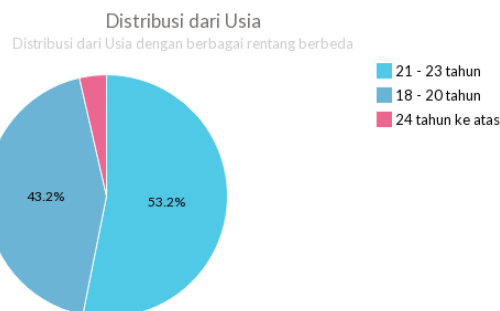


Diagram ini menunjukkan distribusi usia dari tiga kelompok rentang usia penghuni asrama yang berbeda, kelompok terbesar dengan persentase 53.2% untuk usia 21 – 23 tahun, yang kedua dengan rentang usia 18 – 20 tahun memiliki persentase 43.2% dan rentang usia 24 tahun ke atas memiliki bidang yang paling kecil.

Gambar 2. Distribusi Jenis Kelamin

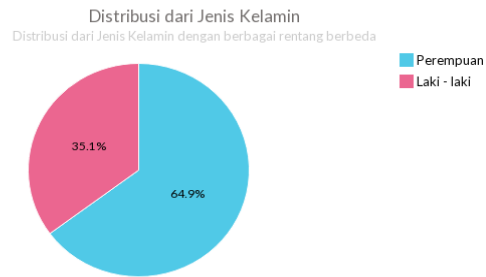


Diagram ini menunjukkan distribusi penghuni asrama yang memiliki kecenderungan dominan perempuan dengan persentase 64.9% dan laki – laki dengan persentase 35.1%.

Gambar 3. Sampling Questions

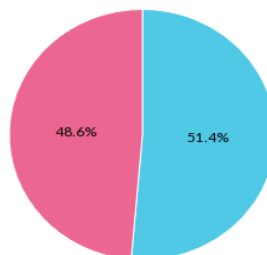


Diagram ini menunjukkan distribusi pendapat penghuni asrama tentang pendapat mereka “terlalu banyak orang di asrama mengurangi kemampuan saya untuk fokus pada kegiatan pribadi”. Pendapat ini dibedakan dengan bidang berwarna biru yang menjawab “setuju” dan bidang berwarna merah muda menjawab “tidak setuju”. Terdapat 51.4% mahasiswa setuju bahwa terlalu banyak orang di asrama memengaruhi kemampuan mereka untuk fokus, sedangkan 48.6% menjawab tidak. Distribusi ini menunjukkan adanya persepsi yang hampir seimbang antara menjadi fokus dan tidak menjadi fokus. Hal ini menjadi tantangan bagi asrama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung konsentrasi dan fokus, karena terciptanya lingkungan yang membuat individu menjadi fokus pada pribadinya membantu penerapan nilai anti korupsi dalam pengaruhnya dalam efektivitas pembelajaran nilai – nilai moral. Penghuni asrama dapat belajar bagaimana dapat manajemen waktu, dengan adanya lingkungan yang kondusif, baik melalui pengaturan anggota kamar dan pengelolaan ruang bersama.

Gambar 4. Sampling Questions

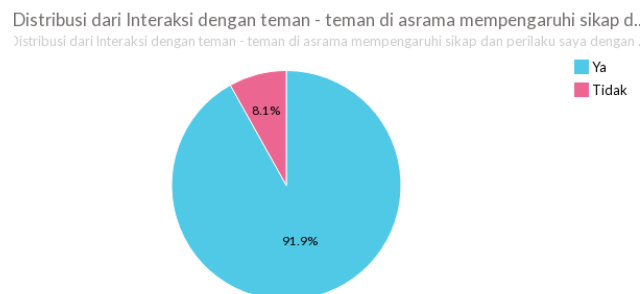


Diagram ini menunjukkan distribusi tanggapan penghuni asrama terkait pernyataan “interaksi dengan teman – teman di asrama memengaruhi sikap dan perilaku saya”, sebanyak 91.9% menjawab “setuju” dan 8,1% menjawab “tidak setuju”. Hal ini menunjukkan mayoritas penghuni asrama merasakan adanya dampak yang signifikan dari interaksi sosial di asrama terhadap pembentukan sikap dan perilakunya. Sehingga dapat

disimpulkan sarana ini mendukung penanaman nilai – nilai antikorupsi dapat menjadi efektif, dengan menciptakan budaya yang positif pula seperti kolaborasi, transparansi dan saling mendukung satu sama lain dalam interaksi sehari – hari. Peningkatan pembelajaran nilai moral dan etika dapat ditanamkan melalui percakapan sehari – hari penghuni asrama.

Gambar 5. Sampling Questions

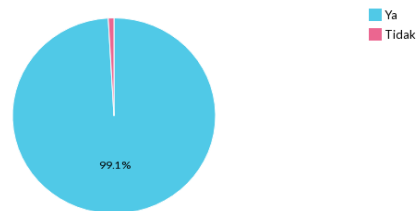


Diagram ini menunjukkan tanggapan tentang pernyataan “kehidupan berasrama membentuk saya menjadi lebih bertanggung jawab dalam keputusan yang saya ambil”, terdapat 99.1% menjawab “setuju” dan 0.9% menjawab “tidak setuju”. Tanggapan ini dapat disimpulkan bahwa penghuni asrama setuju bahwa tinggal di asrama atau lingkungan bersama orang lain dapat membantu mereka memiliki rasa tanggung jawab. Hal ini menyoroti bahwa pengalaman hidup bersama dapat membangun rasa tanggung jawab yang merupakan faktor penting dalam cara untuk mencegah atau melawan tindak korupsi. Dengan persentase yang memiliki jawaban dominan “setuju” menunjukkan bahwa kehidupan asrama mendorong terciptanya nilai – nilai bersama yang membantu individu penghuni asrama dalam pengambilan keputusan yang dapat mereka pertanggungjawabkan, sehingga prinsip – prinsip anti korupsi dapat dengan mudah ditanamkan. Gambar ini mengindikasikan bahwa program asrama di Institut Shanti Bhuna dapat mendorong mahasiswanya memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran akan sosial, hal ini menunjukkan dampak positif juga dalam terciptanya budaya integritas di dalam institusi.

Gambar 6. Sampling Questions

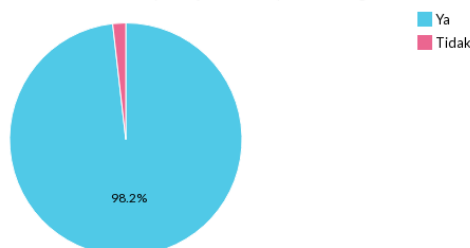


Diagram ini menunjukkan tanggapan penghuni asrama dalam pengaruh kehidupan berasrama dalam meningkatkan disiplin diri, sebanyak 98.2% penghuni asrama menjawab “setuju”, sedangkan 1.8% menjawab “tidak setuju”. Dapat disimpulkan pola hidup berasrama membawa pengaruh positif dalam disiplin diri. Disiplin merupakan nilai penting dalam membangun karakter yang kuat, sehingga menjadi dasar dalam sikap anti – korupsi. Kehidupan berasrama dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin dan kerjasama antara penghuni asrama dan membantu mereka dalam menginternalisasikan nilai – nilai anti korupsi. Dengan menerapkan nilai – nilai anti – korupsi dalam kehidupan berasrama, dapat membantu penghuni asrama menjadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab dan berintegritas tinggi, sehingga ketika mereka sudah selesai baik dalam perkuliahan maupun dalam hidup berasrama diharapkan dapat berkontribusi dalam kemajuan bangsa.

## **KESIMPULAN**

Kehidupan berasrama di Insitut Shanti Bhuana memiliki pengaruh yang signifikan bagi penghuni asrama dalam penerapan nilai – nilai anti korupsi. Melalui kegiatan berasrama yang melibatkan kerja sama, penghuni asrama tidak hanya belajar bertanggung jawab tetapi juga melatih nilai – nilai moral seperti kejujuran, integritas dan tanggung jawab. Hasil penelitian juga menunjukkan mayoritas penghuni asrama merasakan dampak positif dari kehidupan berasrama terhadap sikap dan perilaku mereka dengan 99.1% responden setuju bahwa kehidupan berasrama membentuk mereka menjadi lebih bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan.

Pendidikan anti – korupsi yang diterapkan dalam kehidupan berasrama dan didukung oleh budaya amare yang digalakkan oleh institusi menjadikan penghuni asrama membentuk karakter mereka agar menjadi lebih berintegritas dan bertanggung jawab, serta diharapkan dapat berkontribusi positif bagi masyarakat sekitar dan bangsa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Mualif, “Pendidikan karakter dalam khazanah pendidikan,” vol. 4, no. 1, 2022.
- A. Yuherman, “Peningkatan Nilai-Nilai Demokrasi dan Nasionalisme Pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,” vol. 8, no. 3, 2023.
- D. I. Witarti and A. Fithriana, “PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT: PENDIDIKAN ANTI KORUPSI KEPADA ANAK USIA SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENCAPAIAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS) TUJUAN 16 TARGET 5,” vol. 25, no. 1, pp. 208–213, 2021, doi: 10.46984/sebatik. v25i1.1085.
- D. Journal, O. Education, D. Ririen, and F. Daryanes, “Analisis literasi digital mahasiswa,” vol. 8, no. 1, pp. 210–219, 2022.
- F. Y. Sualang, A. D. Budiman, and A. Dwi, “LEADER INTEGRITY BASED ON PROVERBS 31: 1-9,” vol. 12, no. Desember, pp. 107–131, 2022.
- K. Jela et al., “EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Asrama bagi Mahasiswa Calon Guru,” vol. 4, no. 2, pp. 1929–1937, 2022.
- M. dkk Sinurat, J; Daulay Indra, Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini.
- M. F. Suhandi and S. Agustin, “Pendidikan Anti Korupsi Pada Jenjang Perguruan Tinggi,” vol. 01, no. 01, pp. 19–27, 2023.
- M. Putri and E. M. Salfarini, “Analisis Peran Budaya Amare terhadap Pengembangan Karakter Mahasiswa Institut Shanti Bhuana,” pp. 452–459, 2024.
- W. Lestari and S. R. Hana, “HARAPAN,” pp. 88–94.